



# BAB I

# PENDAHULUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan trimester tiga merupakan fase akhir kehamilan yang tidak hanya ditandai oleh perubahan fisiologis, tetapi juga peningkatan beban psikologis ibu menjelang persalinan. Pada periode ini, ibu hamil dapat mengalami konflik emosional berupa kecemasan terhadap proses persalinan, kekhawatiran terhadap kondisi janin, perubahan peran sebagai ibu, gangguan tidur, kelelahan serta rasa tidak nyaman akibat perubahan bentuk tubuh. Kondisi emosional tersebut dapat menjadi sumber stres apabila tidak dikelola dengan baik. (WHO, 2024)

Stres dan kecemasan selama kehamilan penting untuk diperhatikan karena dapat memengaruhi keseimbangan neuroendokrin ibu, khususnya melalui aktivitas aksis hipotalamus-pituitari-adrenal (HPA Axis), peningkatan kortisol, dan perubahan respons sistem saraf simpatis. Aktivasi stres yang berlangsung menetap dapat mengganggu adaptasi fisiologis ibu hamil dan berpotensi memengaruhi lingkungan intrauterin janin. Dalam konteks kehamilan, kondisi psikologis ibu tidak dapat dipisahkan dari kondisi fisiologis karena perubahan emosi dapat memengaruhi tekanan darah, pola napas, kualitas tidur, dan keseimbangan hormonal. (Matsas *et al.*, 2023; Tadanki *et al.*, 2025)

Secara teoritis, peningkatan hormon stres dan dominasi sistem saraf simpatis dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah serta menurunkan efisiensi perfusi uteroplasenta. Apabila terjadi secara menetap, kondisi ini dapat mengurangi aliran oksigen dan nutrisi janin berpotensi memengaruhi pertumbuhan janin

intrauterin dan adaptasi bayi setelah lahir, termasuk berat badan lahir dan saturasi oksigen. (Kepley *et al.*, 2023)

Salah satu pendekatan nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan konflik emosional selama kehamilan adalah intervensi berbasis spiritual, salah satunya membaca Al-Qur'an. Aktivitas ini berpotensi memberikan efek menenangkan melalui penurunan ketegangan psikologis, peningkatan rasa pasrah, harapan dan keyakinan positif, sehingga dapat membantu ibu hamil mencapai kondisi relaksasi. (Fatmawati *et al.*, 2022)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh membaca Al-Qur'an sebagai terapi *murottal* pada ibu hamil trimester tiga terhadap berat badan lahir dan saturasi oksigen pada bayi baru di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh membaca Al-Qur'an sebagai terapi *murottal* pada ibu hamil trimester tiga terhadap berat badan lahir dan saturasi oksigen pada bayi baru lahir.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik bayi baru lahir (aterm atau preterm, bugar atau tidak bugar).
2. Mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an sebagai terapi *murottal* terhadap peningkatan berat badan bayi lahir.

3. Mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an sebagai terapi murottal terhadap peningkatan saturasi oksigen pada bayi baru lahir.
4. Mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an sebagai terapi murottal terhadap peningkatan berat badan lahir dan saturasi oksigen pada bayi baru lahir.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang stimulasi auditori berbasis spiritual, yaitu membaca Al-Qur'an sebagai terapi murottal, yang berpotensi dapat memberikan efek positif pada kestabilan fisiologis bayi baru lahir, seperti peningkatan saturasi oksigen dan berat badan. Temuan ini juga mendukung konsep bahwa membaca Al-Qur'an sebagai terapi murottal mampu meningkatkan berat badan lahir bayi, serta memperbaiki fungsi pernapasan melalui mekanisme neurofisiologis yang melibatkan sistem saraf.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi tempat penelitian, dapat menjadi acuan bagi rumah sakit terkait penggunaan membaca Al-Qur'an sebagai terapi murottal pada ibu hamil trimester tiga sebagai intervensi pendukung relaksasi dan spiritual selama kehamilan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, studi ini membuka peluang untuk pengembangan riset lanjutan terkait intervensi berbasis spiritual. Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi variasi durasi terapi atau membandingkan dengan jenis audio lain.

3. Bagi kampus, penelitian ini memperkuat posisi kampus sebagai institusi yang aktif dalam penelitian berbasis *evidence-based practice*.

